

LANDASAN SOSIOLOGIS PENDIDIKAN DAN PEMBELAJARAN

Yuni Syafriyani¹, Habib Anwar Al Anshari²

^{1,2} Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda

¹yunisyaff25@gmail.com, ²habibpalaran@gmail.com

ABSTRACT

The sociological foundation is a crucial element in the world of education because education is essentially a process of social interaction between educators and students to achieve certain goals. This article aims to explore the concept, scope, and implementation of sociological foundations in the context of education in Indonesia. The sociological foundation of education is a reference or assumption in the application of education that starts from the interaction between individuals as social beings in social life. Educational activities are a process of interaction between two individuals (educators and students) and even two generations that allow the younger generation to develop themselves. This can be a starting point or a basis for a foothold that is material and conceptual. This research uses a qualitative approach with the library research method, where data is collected through the identification of scientific literature and analyzed descriptively. The results of the discussion show that the sociological foundation functions as a reference in the application of education which is the starting point for human interaction as social beings. The sociology of education plays a role in bridging the disciplines of sociology and educational science to analyze how social forces affect educational processes and outcomes. The implementation of this foundation in Indonesia includes the development of a flexible and dynamic curriculum according to social conditions, as well as the implementation of patterns of social activities that are nomothetic, ideographic, and transactional. This article concludes that the success of education requires synergy and collective responsibility between schools, parents, and the wider community in supporting socialization and mental development of students.

Keywords: Foundations of Sociology, Sociology of Education, Social Interaction, Indonesian Education.

ABSTRAK

Landasan sosiologis merupakan elemen krusial dalam dunia pendidikan karena pendidikan pada hakikatnya adalah proses interaksi sosial antara pendidik dan peserta didik untuk mencapai tujuan tertentu. Artikel ini bertujuan untuk mengeksplorasi konsep, ruang lingkup, serta implementasi landasan sosiologis dalam konteks pendidikan di Indonesia. Landasan sosiologis pendidikan adalah acuan atau asumsi dalam penerapan pendidikan yang bertolak pada interaksi antar individu sebagai makhluk sosial dalam kehidupan bermasyarakat. Kegiatan pendidikan merupakan suatu proses interaksi antara dua individu (pendidik dan peserta didik) bahkan dua generasi yang memungkinkan generasi muda mengembangkan diri. Hal ini dapat menjadi titik tolak atau dasar pijakan yang bersifat material dan konseptual. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kepustakaan (library research), di mana data dikumpulkan melalui identifikasi literatur ilmiah dan dianalisis secara deskriptif. Hasil pembahasan menunjukkan bahwa landasan sosiologis berfungsi sebagai acuan

dalam penerapan pendidikan yang bertitik tolak pada interaksi manusia sebagai makhluk sosial. Sosiologi pendidikan berperan menjembatani disiplin sosiologi dan ilmu pendidikan untuk menganalisis bagaimana kekuatan sosial memengaruhi proses serta hasil pendidikan. Implementasi landasan ini di Indonesia mencakup pengembangan kurikulum yang fleksibel dan dinamis sesuai kondisi sosial, serta penerapan pola kegiatan sosial yang bersifat nomotetis, ideografis, dan transaksional. Artikel ini menyimpulkan bahwa keberhasilan pendidikan memerlukan sinergi dan tanggung jawab kolektif antara pihak sekolah, orang tua, dan masyarakat luas dalam mendukung sosialisasi serta pembinaan mental peserta didik.

Kata Kunci: Landasan Sosiologi, Sosiologi Pendidikan, Interaksi Sosial, Pendidikan Indonesia

A. Pendahuluan

Manusia merupakan makhluk sosial yang membutuhkan orang lain. Sejak manusia dilahirkan di dunia, sesungguhnya manusia telah belajar dan berkenalan dengan hubungan-hubungan sosial. Hubungan sosial manusia mengacu pada hubungan antar individu, antar masyarakat, dan individu dengan masyarakat. Hubungan sosial dimulai dari hubungan antara anak dengan orang tua kemudian meluas hingga ketetangga. Dalam hubungan sosial tersebut terjadilah proses pengenalan dan proses pengenalan tersebut mencakup berbagai budaya, nilai, norma dan tanggung jawab manusia, sehingga dapat tercipta corak kehidupan masyarakat yang berbeda-beda dengan masalah yang berbeda pula. Ilmu sosiologi mempelajari tentang bagaimana hubungan antara manusia satu dengan yang lain,

bagaimana susunan unit masyarakat atau sosial di wilayah serta kaitanya dengan yang lain. Sosiologi diperlukan dalam pendidikan karena konsep dan teori dari sosiologi memberikan petunjuk kepada guru-guru tentang bagaimana seharusnya mereka membina para siswa, agar mereka memiliki kebiasaan akrab, harmonis bersahabat sesama teman. Antara sosiologi dan sosiologi pendidikan saling terkait. Dengan demikian ilmu sosiologi memiliki peran yang penting dalam pendidikan sebagai acuan atau dasar dalam rangka mencapai tujuan dari pendidikan, dasar atau acuan disebut dengan landasan. Landasan sosiologis pendidikan merupakan dasar atau acuan yang dijadikan acuan dalam mencapai tujuan pendidikan yang bersumber dari sosiologis.

Landasan sosiologis pendidikan adalah acuan atau asumsi dalam penerapan pendidikan yang bertolak pada interaksi antar individu sebagai makhluk sosial dalam kehidupan bermasyarakat. Kegiatan pendidikan merupakan suatu proses interaksi antara dua individu (pendidik dan peserta didik) bahkan dua generasi yang memungkinkan generasi muda mengembangkan diri. Pengembangan diri tersebut dilakukan dalam kegiatan pendidikan. Oleh karena itu, kegiatan pendidikan dapat berlangsung baik di lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Titik tolak atau dasar pijakan ini dapat bersifat material dan konseptual. Konsep pendidikan pula dapat dipahami dari dua sudut pandang, pertama dari sudut praktek sehingga kita mengenal istilah praktek pendidikan, dan kedua dari sudut studi sehingga kita kenal istilah studi pendidikan. Praktek pendidikan adalah kegiatan seseorang atau sekelompok orang atau lembaga dalam membantu individu atau sekelompok orang untuk mencapai tujuan pendidikan. Kegiatan bantuan dalam praktek pendidikan dapat berupa pengelolaan pendidikan (makro maupun mikro), dan dapat

berupa kegiatan pendidikan (bimbingan, pengajaran dan atau latihan). Studi pendidikan adalah kegiatan seseorang atau sekelompok orang dalam rangka memahami pendidikan. Uraian landasan pendidikan sedikit menyimpulkan bahwa landasan pendidikan adalah asumsi-asumsi yang menjadi dasar pijakan atau titik tolak dalam rangka praktek pendidikan dan atau studi pendidikan. Dengan demikian landasan pendidikan ini memiliki fungsi yang sangat mendasar atas pijakan atau titik tolak praktek pendidikan dan atau studi pendidikan.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kepustakaan (library research). Data yang digunakan merupakan data skunder berupa jurnal nasional terakreditasi, buku ilmiah dan dokumen landasan sosiologis pendidikan dan pembelajaran. Data dikumpulkan melalui identifikasi dan seleksi literatur yang sesuai dengan fokus penelitian. Data kemudian dianalisis menggunakan teknik deskriptif analisis dengan mengkaji, membandingkan, dan menganalisis temuan terdahulu untuk memperoleh

pemahaman komprehensif mengenai konsep dan ruang lingkup pendidikan dan pembelajaran serta implementasinya terhadap pendidikan di Indonesia.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Konsep dan Ruang Lingkup Sosiologis Pendidikan dan Pembelajaran

Sosiologi adalah ilmu tentang masyarakat atau cabang ilmu sosial yang mempelajari secara sistematis kehidupan bersama manusia yang ditinjau dan diamati dengan menggunakan metode empiris yang di dalamnya terkandung studi tentang kelompok-kelompok manusia, tatanan sosial, perubahan sosial, sebab-sebab sosial, dan segala fenomena sosial yang mempengaruhi perilaku manusia. Sosiologi dapat dipahami sebagai ilmu yang mempelajari bagaimana manusia berhubungan satu dengan yang lain dalam kelompoknya dan bagaimana susunan unit-unit masyarakat atau sosial di suatu wilayah serta kaitannya satu dengan yang lain. Landasan sosiologis pendidikan adalah acuan atau asumsi dalam

penerapan pendidikan yang bertolak pada interaksi antar individu sebagai makhluk sosial dalam kehidupan bermasyarakat. Pendidikan dipahami sebagai usaha manusia optimistik mendasar yang dikenali dari aspirasi untuk kemajuan dan kesejahteraan. Pendidikan dianggap sebagai tempat anak-anak bisa berkembang sesuai kebutuhan dan potensi unik mereka.

Pendidikan sebagai suatu proses menyiapkan generasi muda untuk menjalankan kehidupan dan memenuhi tujuan hidupnya secara lebih efektif dan efisien. Selain itu juga sebagai salah satu arti terbaik dalam mencapai kesetaraan sosial yang lebih tinggi. Banyak orang mengatakan bahwa tujuan pendidikan adalah mengembangkan setiap orang hingga potensi tertinggi mereka dan memberi kesempatan untuk mencapai segalanya dalam kehidupan sesuai kemampuan alami mereka. Dalam memahami disiplin sosiologi pendidikan, maka diperlukan telaah secara komprehensif, yang dimulai dari

definisi, sejarah kemunculannya sampai menjadi sebuah pendekatan yang diakui dan dikenal luas. Mempelajari sosiologi pendidikan tidak bisa dilepaskan dari telaah komprehensif tersebut, karena kemunculan disiplin ilmu ini merupakan persentuhan antara disiplin sosiologi dan ilmu pendidikan. Pada awalnya, sosiologi dan ilmu pendidikan memiliki wilayah kajian yang berbeda. Namun karena perkembangan sosial yang berlangsung menyebabkan kedua disiplin ilmu ini bersinergi. Dengan kata lain, sosiologi pendidikan merupakan subdisiplin yang menempati wilayah kajian yang menjembatani disiplin sosiologi dengan ilmu pendidikan.

Menurut Gede Sedana, secara historis, sosiologi dan pendidikan dianggap sebagai pengetahuan kuno, yang keberadaannya berbarengan dengan awal mula adanya manusia. Apabila sosiologi dipahami dalam arti luas, yakni sebagai social interaction (interaksi sosial) atau human relationship (hubungan antarmanusia), maka sosiologi

telah ada sejak zaman Nabi Adam. Namun sosiologi dalam pengertian scientific (ilmu pengetahuan), yakni sebagai ilmu yang tersistematisasi dan bermetode. Secara terminologis sosiologi pendidikan adalah kajian bagaimana institusi dan kekuatan sosial mempengaruhi proses dan outcome pendidikan dan begitu pula sebaliknya. Dari definisi ini terdapat hubungan timbal-balik antara pendidikan dan perkembangan sosial. Pendidikan akan melahirkan perubahan sosial, begitu juga perubahan sosial mempengaruhi arah pendidikan, sehingga antara pendidikan dan perubahan sosial terdapat hubungan simbiosis-mutualisme.

Sosiologi sebagai ilmu pengetahuan telah memiliki lapangan penyelidikan, sudut pandang, metode dan susunan pengetahuan yang jelas. Objek penelitiannya adalah tingkah laku manusia dan kelompok. Sudut pandangnya memandang hakikat masyarakat, kebudayaan dan individu secara ilmiah. Sedangkan susunan pengetahuannya terdiri dari atas konsep-konsep dan prinsip-prinsip mengenai

kehidupan kelompok sosial, kebudayaan dan perkembangan pribadi.¹ Kajian sosiologi pendidikan menekankan implikasi dan akibat sosial dari pendidikan dan memandang masalah-masalah pendidikan dari sudut totalitas lingkup sosial kebudayaan, politik dan ekonomisnya bagi masyarakat. Apabila psikologi pendidikan memandang gejala pendidikan dari konteks perilaku dan perkembangan pribadi, maka sosiologi pendidikan memang gejala pendidikan sebagai bagian dari struktur sosial masyarakat. Dilihat dari objek penyelidikannya sosiologi pendidikan adalah bagian dari ilmu sosial terutama sosiologi dan ilmu pendidikan yang secara umum juga merupakan bagian dari kelompok ilmu sosial. Sedangkan yang termasuk dalam lingkup ilmu sosial antara lain: ilmu ekonomi, ilmu hukum, ilmu pendidikan, psikologi, antropologi dan sosiologi.

2. Implementasi Landasan Sosiologis dalam Pendidikan Indonesia

Sekolah sebagai masyarakat kecil tujuannya adalah mempersiapkan anak-anak untuk menjadi anggota masyarakat yang baik. Dalam implementasi sosiologi, perilaku manusia berkaitan dengan nilai-nilai yang berlaku dalam masyarakat. Sosiologi berpandangan bahwa perilaku manusia tidak bebas melainkan mengikuti pola yang kontinu dan pola itu sebagai pengatur perilaku adalah nilai-nilai yang ada dalam masyarakat. Nilai yang berlaku bersumber dari norma, agama, peraturan undang-undang, pengetahuan. Ada tiga jenis pola kegiatan sosial dalam pendidikan, yaitu:

a) Pola kegiatan sosial nomothetis, merupakan pola kegiatan sosial yang lebih menekankan pada dimensi tingkah laku yang bersifat normatif, pendidikan adalah sosialisasi kepribadian, pendidikan adalah upaya pewarisan sosial kepada generasi muda.

¹ Elisanti, *Sosiologi Studi dan Pengajaran*, (Jakarta: Dapertemen Pendidikan Nasional, 2019): 44.

- b) Pola kegiatan sosial ideografis, merupakan pola kegiatan sosial yang lebih menekankan pada dimensi tingkah laku yang bersifat individual/perseorangan.

Pendidikan adalah sebagai personalisasi peranan yaitu upaya membangun seseorang untuk mengetahui dan mengembangkan apa yang ingin diketahui dan dikembangkannya

- c) Pola kegiatan sosial transaksional, merupakan pola kegiatan yang mengutamakan keseimbangan berfungsinya dimensi tingkah laku nomothetis dan ideografis. Pendidikan adalah suatu sistem sosial yang bersifat demokratis. Pola kegiatan sosial tersebut berlangsung di sekolah, yang merupakan bagian dari pendidikan formal. Maka dari itu sekolah sebagai bagian dari pendidikan harus memperhatikan pengembangan nilai. Karena salah satu fungsi dari sekolah adalah untuk memperbaiki mental anak-anak.

Kewajiban membina mental tidak hanya kewajiban sekolah, karena anak-anak di sekolah hanya beberapa jam saja, sedangkan waktu yang lebih banyak dihabiskan di lingkungan rumah. Hal ini sejalan dengan salah satu pasal dalam undang-undang yang mengatakan sekolah/pemerintah, orang tua dan masyarakat secara bersama-sama bertanggung jawab atas lancarnya pelaksanaan pendidikan. Berarti mereka bersama-sama bertanggung jawab atas terwujudnya tujuan pendidikan. Implementasi landasan sosiologi dalam pendidikan bisa dilaksanakan dalam beberapa kegiatan sosiologi dalam pendidikan diantaranya:

- a) Sosialisasi anak-anak dalam pendidikan, kegiatan tersebut bisa dilihat dari interaksi antar siswa, interaksi siswa dengan guru, guru dengan siswa. Agar interaksi antar siswa bisa dibina dengan baik maka sebagai seorang guru harus membina siswanya dengan baik.
- b) Proses sosialisai anak-anak di sekolah seperti konsep tentang

interaksi sosial, kontak sosial, komunikasi, bentuk interaksi sosial dan sebagainya.

- c) Kelompok sosial dengan berbagai bentuknya termasuk sekolah.
- d) Dinamika kelompok, yang sudah tentu berlaku dalam dunia pendidikan misalnya dinamika dalam kelas, dinamika dalam kegiatan intra maupun ekstra sekolah dan lain sebagainya.
- e) Nilai-nilai yang ada di masyarakat serta kewajiban sekolah untuk mengembangkan aspek tersebut pada diri anak-anak.
- f) Peranan pendidikan dalam masyarakat atau sosial dengan masyarakat sebagai dukungan pendidikan.

3. Konsep tujuan Landasan Sosiologis Pendidikan dan Pembelajaran

Sosiologi pendidikan memperhatikan pengaruh keseluruhan lingkungan budaya sebagai tempat dan cara individu memperoleh dan mengorganisasi pengalamannya dengan ilmu yang berusaha untuk mengetahui cara mengendalikan proses pendidikan

untuk memperoleh perkembangan kepribadian individu yang lebih baik. Berdasarkan hal ini, maka dapat disebutkan bahwa konsep tentang tujuan sosiologi pendidikan sebagai berikut:

- a) Sosiologi pendidikan bertujuan menganalisis proses sosialisasi anak, baik dalam keluarga, sekolah, maupun masyarakat. Dalam hal ini harus diperhatikan pengaruh lingkungan dan kebudayaan masyarakat terhadap perkembangan pribadi anak. Misalnya, anak yang terdidik dengan baik dalam keluarga yang religius, setelah dewasa atau tua akan cenderung menjadi manusia yang religius pula. Anak yang terdidik dalam keluarga intelektual akan cenderung memilih atau mengutamakan jalur intelektual pula, dan sebagainya.
- b) Sosiologi pendidikan bertujuan menganalisis perkembangan dan kemajuan social. Banyak orang atau pakar yang beranggapan bahwa pendidikan memberikan kemungkinan yang besar bagi kemajuan masyarakat, karena

dengan memiliki ijazah yang semakin tinggi akan lebih mampu menduduki jabatan yang lebih tinggi pula (serta penghasilan yang lebih banyak pula, guna menambah kesejahteraan social). Disamping itu dengan pengetahuan dan keterampilan yang banyak dapat mengembangkan aktivitas serta kreativitas sosial.

- c) Sosiologi pendidikan bertujuan menganalisis status pendidikan dalam masyarakat. Berdirinya suatu lembaga pendidikan dalam masyarakat sering disesuaikan dengan tingkatan daerah di mana lembaga pendidikan itu berada.
- d) Sosiologi pendidikan bertujuan menganalisis partisipasi orang-orang terdidik atau berpendidikan dalam kegiatan social. Peranan atau aktivitas warga yang berpendidikan atau intelektual sering menjadi ukuran tentang maju dan berkembang kehidupan masyarakat. Sebaiknya warga yang berpendidikan tidak segan-segan berpartisipasi aktif dalam kegiatan social,

terutama dalam memajukan kepentingan atau kebutuhan masyarakat.

- e) Sosiologi pendidikan bertujuan membantu menentukan tujuan pendidikan. Sejumlah pakar berpendapat bahwa tujuan pendidikan nasional harus bertolak dan dapat dipulangkan kepada filsafat hidup bangsa tersebut. Seperti di Indonesia, Pancasila sebagai filsafat hidup dan kepribadian bangsa Indonesia harus menjadi dasar untuk menentukan tujuan pendidikan Nasional serta tujuan pendidikan lainnya.

sosiologi pendidikan bertujuan utama memberi kepada guru-guru (termasuk para peneliti dan siapa pun yang terkait dalam bidang pendidikan) latihan-latihan yang efektif dalam bidang sosiologi sehingga dapat memberikan sumbangannya secara cepat dan tepat kepada masalah pendidikan. Sosiologi pendidikan tidak hanya berkenaan dengan proses belajar dan sosialisasi yang terkait dengan sosiologi saja, tetapi juga segala sesuatu dalam bidang pendidikan yang dapat dianalisis sosiologi. Seperti sosiologi yang digunakan

untuk meningkatkan teknik mengajar yaitu metode sosiodrama, bermain peranan (role playing) dan sebagainya. Dengan demikian sosiologi pendidikan bermanfaat besar bagi para pendidik, selain berharga untuk menganalisis pendidikan, juga bermanfaat untuk memahami hubungan antara manusia di sekolah serta struktur masyarakat. Sosiologi pendidikan tidak hanya mempelajari masalah-masalah sosial dalam pendidikan saja, melainkan juga hal-hal pokok lain, seperti tujuan pendidikan, bahan kurikulum, strategi belajar, sarana belajar, dan sebagainya. Sosiologi pendidikan menjadi analisis ilmiah atas proses sosial dan pola-pola sosial yang terdapat dalam sistem pendidikan.

4. Implikasi Landasan Sosiologis dalam Pendidikan Indonesia

Individu maupun masyarakat sebagai suatu kesatuan individu-individu mempunyai berbagai kebutuhan. Untuk memenuhi berbagai kebutuhan tersebut masyarakat membangun atau mempunyai pranata sosial, salah satu diantaranya adalah pranata

pendidikan. Pendidikan merupakan pranata sosial yang berfungsi melaksanakan sosialisasi. Terdapat hubungan antara pendidikan dengan masyarakat. Berbagai pandangan atau teori sosiologi yang menggambarkan fungsi atau peranan pendidikan dalam hubungannya dengan masyarakat. Sosialisasi adalah suatu proses dimana anak belajar menjadi seorang anggota yang berpartisipasi dalam masyarakat. Hal yang dapat dipelajari individu melalui sosialisasi ini adalah peranan-peranan. Dalam proses sosialisasi individu belajar untuk mengetahui peranan yang harus dijalankannya serta peranan-peranan yang harus dijalankan orang lain. Melalui penguasaan peranan-peranan yang ada dalam masyarakat ini individu akan dapat berinteraksi dengan orang lain. Seseorang dikatakan melaksanakan peranannya jika ia melaksanakan hak dan kewajiban sesuai dengan statusnya. Dalam rangka memenuhi berbagai kebutuhan atau untuk mencapai tujuan-tujuannya, setiap individu maupun kelompok melakukan

interaksi sosial. Dalam interaksi sosial tersebut mereka melakukan berbagai tindakan sosial. Tindakan sosial yang dilakukan individu hendaknya sesuai dengan status dan peranannya.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat diketahui bahwa implikasi dari landasan sosiologi terhadap pendidikan dan pembelajaran adalah:

a) Pengembangan teori pendidikan

Implikasi sosiologi dalam pengembangan teori pendidikan mendorong lahir dan berkembangnya sosiologi pendidikan dengan berkembangnya ilmu pendidikan kependudukan dan mendorong lahirnya aliran sosiologisme pendidikan.

b) Tujuan pendidikan

Pendidikan dapat dijadikan ajang pembelajaran bagi siswa untuk mempersiapkan diri mereka sebelum terjun di masyarakat. Sekolah sebagai pengubah sosial, yaitu untuk menyeleksi nilai-nilai, menghasilkan warga negara yang baik, dan menciptakan ilmu serta

teknologi baru untuk mencapai tujuan pendidikan nasional maka sekolah seharusnya menjadi agen pembangunan masyarakat. Agar tujuan dari pendidikan nasional bisa tercapai perlu dibentuk badan kerja sama antara sekolah dengan tokoh-tokoh masyarakat, termasuk wakilwakil orang tua siswa, untuk ikut memajukan pendidikan

c) Kurikulum pendidikan

Kurikulum pendidikan harus disusun berdasarkan kondisi social masyarakat. Kurikulum disusun bukan hanya harus berdasarkan nilai, adat istiadat, cita-cita dari masyarakat, karena kondisi social senantiasa berubah dan berkembang sejalan dengan perubahan masyarakat. Maka kurikulum harus disusun dengan memperhatikan unsur fleksibilitas dan bersifat dinamis, sehingga kurikulum tersebut senantiasa relevan dengan masyarakat. Konsekuensi logisnya, pada waktunya perlu diadakan perubahan dan revisi

kurikulum, sesuai dengan perkembangan dan perubahan sosial yang ada pada saat itu. Program kurikulum harus disusun dan mengandung materi sosial.

d) Proses pendidikan

Sekolah merupakan bagian dari kelompok sosial yang ada di masyarakat, maka dari itu dalam sekolah harus melaksanakan nilai-nilai yang dibuat dan disepakati oleh masyarakat yang bersumber dari norma, pemerintah, agama, dan pengetahuan. Sekolah sebagai kontrol sosial, yaitu untuk memperbaiki kebiasaan-kebiasaan jelek kala di rumah maupun di masyarakat. Proses sosialisasi anak perlu ditingkatkan melalui pelaksanaan strategi dan metode pembelajaran yang sesuai dengan siswa agar siswa mudah bersosialisasi dengan siswa lain, dan mampu berkomunikasi dengan baik.

Implikasi sosiologi sangat berkaitan erat dengan pendidikan, hal itu disebut sebagai istilah sosiologi pendidikan, yaitu ilmu yang berusaha untuk mengetahui

cara-cara mengendalikan proses pendidikan guna mengembangkan kepribadian individu agar lebih membaik. Pandangan sosiologi pendidikan merupakan proses analisis social dan pola-pola sosial yang terdapat dalam sistim pendidikan.

E. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa landasan sosiologis pendidikan merupakan acuan mendasar yang menekankan bahwa pendidikan adalah proses interaksi sosial untuk memenuhi kebutuhan masyarakat serta nilai dan norma yang dianut. Sebagai subdisiplin ilmu, sosiologi pendidikan menjembatani sosiologi dan ilmu pendidikan untuk menganalisis bagaimana kekuatan sosial memengaruhi proses serta hasil pendidikan, sekaligus mendorong kemajuan dan kesejahteraan sosial. Implikasinya dalam sistem pendidikan Indonesia mencakup pengembangan teori, penetapan tujuan pendidikan yang selaras dengan Pancasila, penyusunan kurikulum yang dinamis dan relevan dengan perubahan zaman, serta penguatan peran sekolah sebagai agen pembangunan

dan kontrol sosial guna memperbaiki kebiasaan individu melalui sosialisasi yang efektif.

Dalam implementasinya, sekolah dipandang sebagai miniatur masyarakat yang bertanggung jawab membina mental dan interaksi sosial siswa melalui pola kegiatan nomothetis, ideografis, dan transaksional yang demokratis. Tujuan utamanya meliputi analisis proses sosialisasi anak di berbagai lingkungan, peningkatan partisipasi kaum terdidik dalam kegiatan sosial, serta pemberian pelatihan sosiologis bagi pendidik untuk meningkatkan kualitas hubungan antarmanusia di sekolah. Kesuksesan penerapan landasan sosiologis ini sangat bergantung pada sinergi dan tanggung jawab kolektif antara pihak sekolah, orang tua, dan masyarakat luas dalam mendukung dinamika kelompok serta pengembangan nilai-nilai sosial pada diri peserta didik.

Arifan Ananda, Arifmiboy, Lidia Putri. "Landasan Sosiologis Pengembangan Kurikulum PAI." *Jurnal Pendidikan Tambusai* Vol. 8 No. 2 (2024).

Azfa Nabil Shafi dkk. *Pendidikan dan Pranata Sosial: Membentuk Masyarakat Masa Depan*. Bag. 157-164. Vol. 2, No. 5 (2024).

Elisanti. *Sosiologi Studi dan Pengajaran*. (Jakarta : Dapertemen Pendidikan Nasional) Vol. 4 No. 1 (2019).

Hendi Suhendi, Ramdani Wahyu. "Pengantar Studi Sosiologi Keluarga." *Jurnal : Pustaka Pendidikan Ilmiah* Vol. 2 No. 1 (2021).

Keraf, Fransiskus Markus Pereto, dan Kokom Komalasari. "Habitulasi untuk menguatkan karakter nasionalisme peserta didik wilayah perbatasan pada Abad 21." *Jurnal Pendidikan Karakter* 10, no. 2 (2019). <https://journal.uny.ac.id/index.php/jpka/article/view/25627>.

Made Pidarta. *Landasan Pendidikan: Stimulus Ilmu Pendidikan Bercorak Indonesia*. PT. Rineka Cipta, 2022.

Syatriadin. "Landasan Sosiologis dalam Pendidikan." *JISIP* (Dompu) Vol. 1 No. 2 (2021).

DAFTAR PUSTAKA

Abdul Rahmat. *Sosiologi Pendidikan*. 2. (Bandung: Ideas Publishing), 2022.

Adam. *Sosiologi Pendidikan*. Yayasan penerbit Muhammad Zaini, 2025.